

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai pendahuluan penelitian yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat hasil penelitian. Guna dari pembahasan ini antara lain untuk menjelaskan mengenai dasar fenomena terkait penelitian serta gambaran mengenai perkembangan topik penelitian agar menjadi landasan yang kuat dalam proses penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ketetapan persaingan bisnis pada era globalisasi semakin tinggi dan disisi lain adanya dorongan dimana setiap perusahaan berlomba-lomba melakukan ekspansi bisnis. Hal tersebut tentunya memaksa perusahaan untuk bertahan pada kondisi yang semakin ketat. Tujuan pertahanan perusahaan tentunya untuk menjaga stabilitas perusahaan serta menciptakan keuntungan lebih pada jangka panjang. Perusahaan banyak melakukan tindakan ekspansi bisnis untuk mempertahankan serta meningkatkan *performance* perusahaan agar dapat bersaing pada dunia bisnis. Dalam proses ekspansi bisnis tentunya membutuhkan modal yang bersumber dari internal perusahaan serta eksternal perusahaan. Komponen internal yang perlu diperhatikan dalam menjaga *performance* perusahaan antara lain yaitu *corporate governance*, modal intelektual perusahaan, serta tingkat *free cash flow* kepemilikan perusahaan. Sementara itu, pihak eksternal perusahaan seperti kepemilikan asing berpengaruh pada peningkatan *performance* perusahaan.

Menurut Fatchan dan Trisnawati (2018) *performance* perusahaan merupakan penilaian pasar atas kepercayaan yang telah diberikan dalam rangka cerminan harga saham permintaan dan penawaran di pasar modal. Penilaian *performance* perusahaan dilihat dari perolehan PDB serta nilai harga saham perusahaan, jika mengalami kenaikan dalam jangka panjang maka *performance* perusahaan akan meningkat pula.

Perusahaan manufaktur masih menduduki posisi pertama yang berperan aktif dalam Pendapatan Dosmetik Bruto (PDB) Indonesia. Jika dilihat dari data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur masih unggul dibanding

sektor lain dalam sepuluh tahun terakhir periode 2011 sampai 2020 dalam hal kontribusi terhadap PDB Indonesia. Berikut tabel PDB dari berbagai sektor di Indonesia dalam tenggang waktu sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. PDB dari Berbagai Sektor di Indonesia
Periode tahun 2011 sampai 2020 (Berdasarkan Harga Konstan)

(Dalam Milyaran Rupiah)

Jenis Sektor	Rata-rata 10 Tahun	Persentase
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.192.605,29	13,37%
B. Pertambangan dan Penggalian	782.084,69	8,77%
C. Industri Pengolahan	1.966.629,05	22,05%
D. Pengadaan Listrik dan Gas	96.775,11	1,09%
E. Pengadaan Air, Pengel Sampah, Limbah & D.Ulang	7.574,98	0,08%
F. Konstruksi	903.195,52	10,13%
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Rep Mobil & Motor	1.235.618,96	13,86%
H. Transportasi dan Pergudangan	360.423,04	4,04%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	274.131,73	3,07%
J. Informasi dan Komunikasi	449.622,65	5,04%
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	360.339,52	4,04%
L. Real Estate	272.023,06	3,05%
M,N. Jasa Perusahaan	155.859,80	1,75%
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial	318.113,69	3,57%
P. Jasa Pendidikan	285.597,18	3,20%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	102.355,82	1,15%
R,S,T,U. Jasa lainnya	154.081,32	1,73%
Total	8.917.031,41	100%

Sumber : BPS, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor manufaktur masih menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 22,05% disusul dari sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 13,86%, urutan ketiga dari bidang pertanian, kehutanan dan perikanan dengan anggaran 13,37% dari total PDB Indonesia dalam tenggang waktu sepuluh tahun terakhir.

Meskipun perekonomian Indonesia sedang mengalami resesi karena pandemi covid-19 sejak 2020 namun beberapa subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada triwulan ke-2 tahun 2021. Dengan daftar subsektor antara lain industri alat angkutan dengan nilai 45,70% kemudian industri logam dengan nilai 18,03%,

industri mesin dan perlengkapan dengan nilai 16,35%, industri karet dan plastik dengan nilai 11,72% dan diakhiri pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan nilai 9,15%. Secara keseluruhan bidang manufaktur mencapai kinerja yang patut diperhitungkan dalam mengangkat perekonomian Indonesia yang mengalami kontraksi karena pandemi tersebut (kemenperin.go.id).

Perkembangan perusahaan manufaktur Indonesia pernah meraih kinerja yang cermelang sebelum pandemi covid-19. Berdasarkan fakta yang dikeluarkan *United Nations Statistics Division* pada periode 2016, Indonesia berhasil mencapai deretan kelima dunia dari negara G20 yang dimana sektor manufakturnya menyumbangkan kontribusi PDB lebih dari 10%. Indonesia berada di posisi 20% setelah China sebesar 29,3% kemudian Korsel sebesar 27,6%, Jepang sebesar 21% dan Jerman 20,7%. (kemenperin.go.id dan indonesiabaik.id). Seperti yang dapat digambar dibawah ini.



Sumber : Indonesiabaik.id

Gambar 1. Peringkat Kontribusi Manufaktur terhadap PDB di Negara G20 tahun 2016

Pemerintah Indonesia menginginkan sektor industri manufaktur menjadi tulang punggung ekonomi, secara khusus industri yang mengarah pada ekspor dan yang menerima tenaga kerja dalam jumlah tinggi. Sektor industri manufaktur dapat mempercepat pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional karena dapat memberikan efek berantai yang positif terhadap penguatan perekonomian Indonesia secara global (Indonesiabaik.id).

Meskipun perusahaan manufaktur memberikan kontribusi terbesar dibanding sektor lainnya dan masih memberikan kinerja yang positif terhadap PDB Nasional namun pertumbuhannya melambat dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2016 sampai 2019 seperti gambar grafik berikut ini:

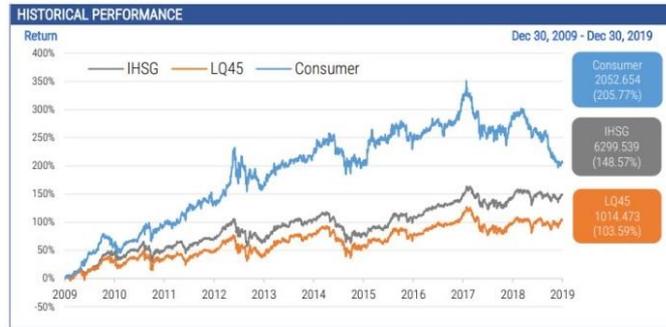


Sumber : bps.go.id

Gambar 2. Pertumbuhan PDB Nasional dan PDB Industri Pengolahan
(dalam persentase)

Pertumbuhan PDB Nasional mengalami kenaikan mulai dari tahun 2016 senilai 5,03%, tahun 2017 senilai 5,07% dan tahun 2018 senilai 5,17% namun menurun di tahun 2019 dimana pertumbuhan PDB Nasional sebesar 5,02%, turun sejumlah 0,15% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan peran industri pengolahan yang menjadi penyumbang terbesar ikut berfluktuasi dan cenderung menurun atau melambat mulai dari 4,43% di tahun 2016, 4,29% di tahun 2017, 4,27% di tahun 2018 dan 3,80% di tahun 2019. Fluktuasi pertumbuhan industri pengolahan yang masuk dalam sektor manufaktur ini dapat mengakibatkan berfluktuasinya pertumbuhan PDB Nasional (bps.go.id).

Selain perolehan PDB dari sektor manufaktur, indeks harga saham juga salah satu hal yang perlu dicermati juga dalam Bursa Efek Indonesia. Suatu perusahaan dapat mencerminkan keberhasilannya dari tingkat harga saham yang dimilikinya. Investor dan pemegang saham sangat memperhatikan perkembangan nilai saham perusahaan sektor manufaktur khususnya barang konsumsi di Indonesia dengan harapan memperoleh indeks nilai harga saham yang meningkat terus dari tahun ke tahun. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tentunya akan berinvestasi di perusahaan yang berorientasi pada kinerja yang baik tercermin pada harga saham (Eikelish & Hassan, 2015). Berikut ini adalah indeks harga saham perusahaan di sektor manufaktur berdasarkan Klasifikasi Industri Saham Jakarta (JASICA). Indeks harga saham ini relatif meningkat dalam kurun waktu 11 tahun terakhir walaupun mengalami fluktuasi terutama di periode tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dalam grafik di bawah ini:



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 3. Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Menurunnya indeks harga saham perusahaan manufaktur seiring dengan penurunan permintaan barang produksi dalam negeri dan penjualan ekspor yang berfluktuasi. Penurunan permintaan barang produksi dan penjualan ekspor yang berfluktuasi tidak terlepas dengan perkembangan bisnis manufaktur di dunia yang semakin ketat dan dapat mengancam perkembangan *dinamis performance* perusahaan manufaktur di masa mendatang (investasi.kontan.co.id., 2019).

Faktanya terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan perusahaan-perusahaan Indonesia mengalami penurunan harga saham yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada kasus PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai penurunan saham 8,31%. Diikuti dengan kasus PT Astra International Tbk dengan nilai penurunan saham 15,81%. Selain itu, dua perusahaan rokok terbesar mengalami kasus serupa dengan penurunan harga saham senilai 36,50% pada PT Gudang Garam Tbk dan 43,40% pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Menurut Analisis NH Korindo Meilky Darmawan, menilai bahwa menurunnya indeks saham manufaktur diakibatkan oleh permintaan barang produksi dalam negeri yang mengalami penurunan serta berfluktuasinya kegiatan ekspor pada tahun 2019. Jika dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS), kegiatan ekspor pada Oktober 2019 sempat meningkat 5,92% sebesar US\$ 14,93%, namun angka tersebut masih tetap dikatakan menurun dengan perbandingan kegiatan ekspor pada Oktober 2018 sebesar 6,13% dari nilai pencapaian US\$ 15,8 miliar.

Dinamis performance perusahaan manufaktur yang berfluktuasi terhadap indeks harga saham di pasar modal dapat menyebabkan semakin terpuruknya *dinamis performance* perusahaan manufaktur di dunia bisnis. Hal ini dikarenakan

tingkat kepercayaan para pelaku pasar baik investor dan pemegang saham, (*stakeholder*) semakin menurun.

Tingkat kepercayaan *stakeholder* sangat dipengaruhi oleh potensi risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan manufaktur. Mereka cenderung akan meminimalkan risiko bisnis dan memaksimalkan keuntungan dalam setiap aktivitas bisnis mereka. Investor akan mempertimbangkan keuntungan yang diharapkan dengan risiko dari berbagai peluang investasi dan biaya keuangan. Jika tingkat keuntungan yang diharapkan melebihi biaya keuangan dengan margin yang dapat menutupi elemen risiko maka investor akan melakukan investasi di proyek tersebut. (Harcourt et. Al., 1967). Dalam perspektif bisnis, para investor akan menilai lebih rendah perusahaan yang kinerjanya berfluktuasi dan cenderung menurun (buruk) karena faktor risiko yang timbul lebih tinggi dari perusahaan yang kinerjanya berfluktuasi meningkat (baik).

Pembahasan seputar perusahaan manufaktur menjadi menarik karena banyak faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja, diantaranya fluktuasinya harga saham, fluktuasinya permintaan barang produksi dan fluktuasinya penjualan barang ekspor. Dengan penjelasan tersebut maka penelitian penting dilakukan untuk memberikan solusi pada kinerja yang berflukasi dan cenderung menurun.

Salah satu faktor penting untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan ketetapan persaingan bisnis yang semakin tinggi diantara perusahaan manufaktur perlu dilakukan investasi pada sumber daya manusia yang mengolahnya secara berkesinambungan. Investasi pada sumber daya manusia adalah membangun *intellectual capital* dengan memberikan wawasan, pengetahuan baru dan inovatif sehingga dapat menghasilkan *dinamis performance* perusahaan yang tinggi ditengah berkembangnya teknologi yang terus beranjak canggih dan persaingan bisnis yang terus meningkat dan sengit diantara perusahaan manufaktur.

Selain *intellectual capital* yang harus terus dikembangkan oleh perusahaan untuk mengatasi kinerja yang berfluktuasi dan cenderung menurun, *corporate governance* juga memiliki posisi peranan penting dalam memutuskan keberhasilan suatu perusahaan. Penilaian *dinamis performance* perusahaan bukan hanya dengan rasio keuangan namun menyangkut bagaimana performa dari pengelolaan perusahaan (Aksoy & Yildiz, 2017).

Dalam penilaian kinerja, perlu diperhatikan pula bahwa kondisi perusahaan dapat dipastikan berada pada kondisi yang sehat. Kondisi sehat dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan *free cash flow* yang dapat menandakan bahwa tidak ada kewajiban jangka pendek dan pembagian dividen untuk pemegang saham yang terabaikan. *Cash flow* merupakan bagian penting yang perlu dicermati oleh akademis akuntansi, keuangan, dan ekonomi dan dalam semua operasi bisnis. Dalam menganalisis suatu *dinamis performance* perusahaan tidak lepas dari pembahasan mengenai *cash flow* karena laporan *cash flow* memberikan informasi yang berguna dalam menilai *dinamis performance* perusahaan dan arah masa depannya.

Free cash flow sangat penting dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut masih sehat dan mampu menjalankan operasional perusahaan yang membutuhkan dana secara kas untuk semua aktivitasnya tanpa mengikutsertakan hutang jangka pendek serta jangka panjang.

Berdasarkan fenomena di atas disimpulkan adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tertera di BEI untuk kurun tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Free Cash Flow Terhadap Dinamis Performance Perusahaan*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan?

5. Bagaimana pengaruh seluruh variabel independen terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan dalam situasi Covid-19 periode 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengkaji Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan.
2. Menganalisis dan mengkaji Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan.
3. Menganalisis dan mengkaji *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan.
4. Menganalisis dan mengkaji *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan
5. Menganalisis dan mengkaji pengaruh seluruh variabel independen terhadap *Dinamis Performance* Perusahaan dalam situasi Covid-19 periode 2020

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai *Dinamis Performance* Perusahaan yang dikaitkan dengan *Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Free Cash Flow*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan cerminan untuk penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel penelitian yang lebih beragam terkait pengelolaan manajemen perusahaan *go public*.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi para *stakaholder* dapat mengetahui sejauh mana peran *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* dalam meningkatkan *Dinamis Performance* Perusahaan sehingga dapat membuat pengambilan keputusan yang lebih tepat.

- b. Bagi manajemen perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan *Dinamis Performance* Perusahaan dengan memperhatikan *human capital* sebagai motor penggerak kemajuan perusahaan dan kepatuhan terhadap pengelolaan perusahaan dengan baik.
- c. Bagi investor dapat mengetahui bagaimana memilih perusahaan yang memiliki *Dinamis Performance* Perusahaan yang tinggi dan menghasilkan *Free Cash Flow* yang baik sehingga dapat meyakinkan investor untuk pengembalian (*return*) yang lebih terjamin dan menguntungkan.
- d. Bagi pemegang saham dapat memilih saham-saham dari perusahaan yang memiliki *Dinamis Performance* Perusahaan semakin tinggi dengan melihat pada peran *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* serta *Free Cash Flow* yang dijalankan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan *Dinamis Performance* Perusahaan.